

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu butir pilar pertama Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan jalan mengamanatkan dilaksanakannya riset keselamatan jalan. Di antara riset yang perlu diprioritaskan adalah tentang perilaku pengemudi. Alat ukur perilaku pengemudi (*driver behaviour questionnaire*, DBQ) sudah banyak dikembangkan di berbagai negara. Perilaku pengemudi sangat dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan ekonomi masyarakatnya, maka instrumen prediksi perilaku pengemudi yang telah dikembangkan di sebuah Negara atau kota tidak serta-merta sesuai bila digunakan di Indonesia. Selain itu, instrumen untuk prediksi perilaku pengemudi mobil tentu tidak sepenuhnya relevan untuk diterapkan pada pengemudi sepeda motor.

Perilaku yang terjadi pada diri seseorang pada saat mereka mengendarai sepeda motor biasanya didorong oleh keadaan tertentu, seperti seseorang menambah kecepatan jika keadaan terdesak, menggunakan trotoar jalan saat keadaan lalu lintas macet, melawan arus tergantung lingkungannya, tidak menggunakan helm dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut berbahaya namun seseorang akan melakukannya tergantung dengan keadaan di sekitarnya. Sehingga terjadilah perubahan perilaku seseorang yang kadang berbahaya karena keadaan dari lingkungan maupun orang tersebut.

Lalu lintas merupakan bagian kegiatan sehari-hari dari masyarakat, maka tentunya kebiasaan-kebiasaan masyarakat akan tercermin dalam lalu lintas. Jadi bila masyarakatnya mempunyai kebiasaan menaati aturan dalam semua urusan maka kebiasaan tersebut akan nampak dalam pola ketertiban berlalu lintas di jalan raya. Penyebab kecelakaan tertinggi diakibatkan oleh perilaku pengemudi kendaraan bermotor, selain itu penyebab lainnya adalah kendaraan, kondisi geometrik jalan dan termasuk faktor cuaca. Banyak hal telah diupayakan untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya, peraturan dan rambu-rambu diterapkan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Namun yang terjadi di jalan raya adalah masih ditemukan pengemudi kendaraan bermotor yang tidak memenuhi peraturan lalu lintas dan cenderung membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lain.

Dewasa ini permasalahan jumlah penduduk merupakan permasalahan yang memiliki dampak terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah permasalahan lalu lintas. Semakin banyaknya penduduk semakin banyak pula pengguna sarana transportasi seperti sepeda motor. dilihat dari data Dinas Perhubungan Kota Tidore ke pulauan jumlah Kepemilikan sepeda motor di kota tidore kepulauan menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2020 di tiap desa/kelurahan di kecamatan tidore kepulauan memiliki jumlah kendaraan sepeda motor yang berbeda-beda, populasi sepeda motor dengan berbagai merek berjumlah 1.256 unit (SAMSAT TIDORE) kalau di hitung keseluruhannya, dan tiap tahun jumlah sepeda motor di Kota Tidore kepulauan bertambah Hal ini dimungkinkan karena kemudahan sepeda motor dalam melakukan pergerakan serta harga yang cukup terjangkau, sehingga sepeda motor menjadi pilihan utama sebagai alat

transportasi untuk melakukan perjalanan. Meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor di Kota Tidore kepulauan bisa saja menjadikan pengguna sepeda motor sebagai penyumbang kecelakaan terbesar.

Tingginya jumlah korban meninggal dunia dan luka-luka menyebabkan permasalahan kecelakaan lalu lintas jalan tidak dapat begitu saja diabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (Badan Kesehatan Dunia), pada tahun 1990 menyimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan merupakan penyebab kematian peringkat kesembilan di dunia dan diprediksi akan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia pada tahun 2020 setelah kematian akibat serangan jantung dan depresi (Muray dan Lopez, 1996).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan tersebut, salah satu faktor yang dominan adalah kesalahan manusia, karena perilaku saat berkendara dan tingkat kesadaran terhadap peraturan berlalu lintas yang sangat kurang. Kurangnya pemahaman terhadap peraturan berlalu lintas dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah usia pengendara. Pada usia tertentu khususnya di kalangan remaja, tingkat emosional seseorang itu sangat rentan untuk berperilaku arogan di jalanan sehingga tidak memperdulikan pengguna jalan yang ada di sekitarnya dan tingkat konsentrasi berkurang saat mengemudikan kendaraan.

Selain faktor usia, karakteristik pengendara motor seperti tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan tingkat penghasilan pengendara juga menjadi bahan pertimbangan perilaku pengendara sepeda motor di Kota Tidore Kepulauan terhadap kebijakan peraturan berlalu lintas.

Dari dasar pemikiran tersebut, penulis menjadikan bahan penelitian tugas akhir, sehingga penulis mengambil judul : **“Studi Alat Ukur Prediksi Perilaku Pengemudi Sepeda Motor Di Kota Tidore Kepulauan”**

1.2. Rumusan masalah

Mengacu kepada butir pilar pertama RUNK jalan dan banyaknya pengguna sepeda motor yang di pandang sebagai penyumbang terbanyak pada kecelakaan lalu lintas, dimana aspek perilaku pengendara sepeda motor di anggap penyebab utama terjadinya kecelakaan, maka dipandang penting untuk mendapatkan instrumen (alat ukur) prediksi perilaku sepeda motor sebagai upaya normative untuk mengeliminir kecelakaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimana instrumen alat ukur prediksi perilaku pengemudi sepeda motor di Kota Tidore Kepulauan?
- b) Bagaimana karakteristik pengguna sepeda motor dikota tidore?
- c) Apakah terdapat pengaruh antara Usia pengendara, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan angka kecelakaan pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan atas peraturan lalu lintas.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi masalah pada upaya mendapatkan instrument prediksi yang cocok dengan lokasi yang di teliti.

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen (alat ukur) prediksi perilaku pengemudi sepeda motor di kota tidore kepulauan, mengetahui karakteristik pengguna sepeda motor di Kota Tidore Kepulauan dan untuk mengetahui pengaruh antara usia pengendara, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/bulan, dan angka kecelakaan pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan atas peraturan lalu lintas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun tiap-tiap BAB dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun pengurainnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, alasan memilih judul, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi dasar teori dan metode yang diperlukan dalam penelitian pengerjaan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tetntang penjelasan penelitian, cara pengumpulan data dan cara menganalisisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian tertentu

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang paparan secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian